

# **COVID-19 DAN HAK ASASI MANUSIA ORANG LGBT**

## **APA DAMPAK COVID-19 TERHADAP ORANG LGBT?**

Orang LGBT mungkin sangat rentan selama pandemi COVID-19.

Orang yang hidup dengan sistem kekebalan tubuh yang terganggu, termasuk beberapa orang yang hidup dengan HIV / AIDS, menghadapi risiko yang lebih besar dalam pandemi COVID-19. Tunawisma, populasi yang mencakup banyak orang LGBT, kurang mampu melindungi diri mereka sendiri, praktik menjaga jarak fisik dan kebersihan yang aman, meningkatkan paparan terhadap penularan.<sup>1</sup>

**Akses ke Layanan Kesehatan :** Orang LGBT secara teratur mengalami stigma dan diskriminasi saat mencari layanan kesehatan, menyebabkan perbedaan dalam akses, kualitas dan ketersediaan layanan kesehatan. Hukum yang mengkriminalisasi hubungan seks sesama jenis atau yang menargetkan orang trans karena identitas atau ekspresi gender mereka, memperburuk hasil kesehatan yang negatif untuk orang LGBT, karena mereka mungkin tidak mengakses layanan kesehatan karena takut ditangkap atau mendapatkan kekerasan. Contoh diskriminasi perawatan kesehatan berdasarkan orientasi seksual dan identitas / ekspresi gender telah banyak didokumentasikan di banyak negara. Diskriminasi ini dapat meningkatkan risiko untuk orang LGBT dari COVID-19.

**De-prioritisasi layanan kesehatan yang diperlukan :** Mengingat sistem kesehatan kelebihan beban, perawatan orang LGBT mungkin terputus atau kehilangan prioritas, termasuk perawatan dan pengujian HIV, perawatan hormonal dan perawatan yang menguatkan gender untuk orang-orang trans. Keputusan tentang penskalaan layanan harus berbasis medis dan berbasis data, dan tidak boleh mencerminkan bias terhadap orang LGBT.

**Stigmatisasi, diskriminasi, ucapan kebencian, dan serangan terhadap komunitas LGBT:** Orang-orang LGBT sebelumnya disalahkan atas bencana, baik buatan manusia dan alami, dan ada laporan yang tersebar tentang hal ini terjadi dalam konteks Pandemi COVID-19.<sup>2</sup> Di beberapa negara, laporan menyarankan peningkatan retorika homofobik dan transfobik.<sup>3</sup> Ada juga laporan polisi yang menggunakan arahan COVID-19 untuk menyerang dan menargetkan organisasi LGBT.<sup>4</sup> Setidaknya di satu negara, Pemerintahan Darurat telah digunakan untuk mengusulkan suatu dekrit yang akan mencegah orang transgender mengubah secara hukum gender mereka dalam dokumen identitas.<sup>5</sup> Beberapa negara memberlakukan pembatasan gerakan berdasarkan jenis kelamin, dengan perempuan dan lelaki diizinkan untuk meninggalkan rumah mereka pada hari-hari alternatif, yang telah menempatkan orang-orang non-biner dan trans beresiko tinggi untuk mendapatkan diskriminasi, karena mereka dapat dihentikan dan diinterogasi.<sup>6</sup>

**Kekerasan dan pelecehan dalam rumah tangga :** Karena pembatasan sosial atau gerakan tinggal di rumah, banyak pemuda LGBT terkurung dalam lingkungan yang tidak bersahabat dengan anggota keluarga atau sesama penghuni yang tidak mendukung. Ini dapat meningkatkan eksposur mereka terhadap kekerasan, serta kecemasan mereka dan depresi.

**Akses ke pekerjaan dan mata pencaharian :** Orang-orang LGBT lebih cenderung menganggur dan hidup dalam kemiskinan daripada orang non-LGBT pada umumnya dalam populasi. Banyak di komunitas LGBT bekerja di sektor informal dan tidak memiliki akses ke cuti sakit, kompensasi pengangguran, dan cakupan.<sup>7</sup> Selain itu, karena kebijakan cuti berbayar yang diskriminatif yang

tidak mencakup semua jenis kelamin secara setara, Orang LGBT mungkin tidak dapat mengambil cuti dari pekerjaan untuk merawat anggota keluarga.

### **Apa saja tindakan utama yang dapat dilakukan oleh Negara dan pemangku kepentingan lainnya?**

Negara harus mengakui bahwa orang-orang LGBT ada di antara mereka yang sangat rentan dalam krisis ini, dan mengambil langkah-langkah yang ditargetkan untuk memastikan bahwa mereka dipertimbangkan dan suara mereka didengar ketika menangani pandemi:

- 1) Upaya khusus harus dilakukan untuk memastikan bahwa orang LGBT tidak dikenai diskriminasi atau retribusi yang ditakuti untuk mendapatkan perawatan kesehatan. Layanan kesehatan yang sangat relevan bagi orang-orang LGBT tidak boleh kehilangan prioritas atas dasar diskriminatif.**
- 2) Langkah-langkah untuk mengatasi dampak sosial-ekonomi dari pandemi harus mempertimbangkan kerentanan khusus orang-orang LGBT, termasuk orang tua dan tunawisma, dan memastikan bahwa orang-orang LGBT dilindungi sepenuhnya.**
- 3) Para pemimpin politik dan tokoh berpengaruh lainnya harus berbicara menentang stigmatisasi dan ujaran kebencian yang ditujukan kepada orang-orang LGBT dalam konteks pandemi.**
- 4) Tempat berlindung, layanan dukungan, dan tindakan lain untuk mengatasi kekerasan berbasis gender selama pandemi COVID-19 harus mengambil langkah-langkah untuk memasukkan populasi LGBT.**
- 5) Negara-negara seharusnya tidak menggunakan keadaan darurat atau tindakan darurat lainnya untuk membatalkan hak dan jaminan yang ada yang berlaku untuk orang LGBT.**
- 6) Langkah-langkah yang membatasi pergerakan harus memberikan perlindungan bagi orang-orang trans dan gender yang tidak sesuai. Pejabat penegakan hukum harus diinstruksikan dan dilatih untuk tidak mendiskriminasi populasi ini.**

1 Lihat surat terbuka oleh Pakar Independen tentang Orientasi Seksual dan Identitas Gender:<https://www.ohchr.org/en/issues/sexualorientationgender/pages/index.aspx>

2 Di Irak, menulis di akun Twitternya pada 28 April, Muqtada al-Sadr - ulama Syiah memperingatkan bahwa wabah global tidak akan surut kecuali pemerintah mencabut hukum yang melegalkan pernikahan sesama jenis. Lihat <https://english.alarabiya.net/en/News/middle-east/2020/03/28/Coronavirus-Iraqi-Shia-cleric-blames-gay-marriage-for-coronavirus>. Di Israel , Rabbi Meir Mazuz dilaporkan menyebut Parade Gay sebagai "parade melawan alam," dan menyatakan bahwa coronavirus adalah "balas dendam".

<https://www.lgbtnation.com/2020/03/rabbi-blames-coronavirus-pride-parades/> Di legislator Kepulauan Cayman Karibia Anthony Eden mengusulkan agar Karibia

pulau harus secara resmi menegaskan nilai-nilai Kristen dalam menanggapi bencana dan epidemi bahwa ia menganggap peringatan dari Tuhan untuk tidak mengizinkan pernikahan sesama jenis.

<https://www.caymancompass.com/2020/02/04/mla-eden-calls-earthquake-coronavirus-warnings-over-gay-lifestyle/?fbclid=IwAR26-RuhU8JLueGkCF8RRriowiQIvuAhrWMMdccpEcvgmOXRJnGle0hK8>

3 Lihat juga Siaran Pers Human Rights Watch <https://www.hrw.org/news/2020/04/03/uganda-lgbt-shelter-residents-arrested-covid-19-pretext>

4 <https://76crimes.com/2020/03/30/ugandan-fear-of-covid-19-leads-to-23-arrests-at-lgbt-shelter/>

5 Lihat <https://www.hrw.org/news/2020/04/03/hungary-seeks-ban-on-gender-recognition-transgender-people>

6 <https://www.cbsnews.com/news/trans-woman-fined-for-violating-panamas-gender-based-coronavirus-lockdown-rights-group-says-2020-04-10/> ;  
<https://www.nst.com.my/world/world/2020/04/580816/peru-restricts-movement-gender-during-covid-19-lockdown> ;

[https://twitter.com/victor\\_madrigal?lang=en](https://twitter.com/victor_madrigal?lang=en)

7 Lihat, misalnya,

<https://www.openlynews.com/i/?id=41c7d175-c144-4e08-b0a0-c1060c78bcc5>. Lihat juga

<https://www.aa.com.tr/en/americas/peru-panama-introduce-aturan-berbasis-gender-untuk-covid-19/1790453>